



**PROPOSAL**

**SEMINAR INTERNASIONAL & *ROUNDTABLE MEETING*  
ARSIP KONFERENSI ASIA AFRIKA DAN ARSIP GERAKAN NON-BLOK  
SEBAGAI  
*MEMORY OF THE WORLD***

**JAKARTA, 26 – 28 MEI 2015**

**ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
2015**

**PROPOSAL**  
**SEMINAR INTERNASIONAL & ROUNDTABLE MEETING**  
**ARSIP KONFERENSI ASIA AFRIKA DAN ARSIP GERAKAN NON-BLOK**  
**SEBAGAI**  
***MEMORY OF THE WORLD***  
**JAKARTA, 26 – 28 MEI 2015**

**I. PENDAHULUAN**

Arsip Konferensi Asia Afrika (KAA) dan arsip Gerakan Non-Blok (GNB) merupakan warisan dokumenter yang sangat penting dan bernilai universal. Arsip KAA merupakan dokumentasi dari penyelenggaraan konferensi 29 negara Asia dan Afrika diikuti ribuan peserta<sup>1</sup> yang dilaksanakan di Bandung-Indonesia pada 18 – 24 April 1955. Konferensi Asia Afrika merupakan perhelatan internasional pertama yang dihadiri negara-negara Asia dan Afrika yang memiliki komitmen tinggi terhadap perjuangan untuk membebaskan diri dari kolonialisme. Konferensi tersebut menghasilkan sebuah komunike final berupa Dasa Sila Bandung yang memicu perjuangan bangsa-bangsa Asia Afrika untuk memperjuangkan hak-hak kemerdekaan dan kedaulatan sebuah negara. Konferensi juga menjadi tonggak sejarah munculnya kesadaran pembentukan Gerakan Non-Blok, yang menyeimbangkan dominasi Blok Barat dan Timur, pada era Perang Dingin hingga berujung pada runtuhnya Uni Soviet.

Enam puluh tahun setelah peristiwa Konferensi Bandung 1955 yang sangat bersejarah itu berlangsung, dan lima puluh empat tahun setelah KTT Gerakan Non Blok (GNB) Beograd 1961 yang monumental diselenggarakan dengan sukses, kita hidup dalam dunia yang banyak sekali berubah. Uni Soviet tidak lagi sebagai pemimpin blok timur, bahkan kini negara itu sudah tidak ada lagi. Amerika Serikat kini menjadi negara super power yang dengan bangga mempropagandakan sebagai “*new American century*”. Saat ini blok-blok itu tampaknya tidak lagi eksis secara nyata, namun benarkah demikian?

Pada saat KTT GNB pertama kali diselenggarakan, dunia terbelah menjadi dua blok yang ekstrim yaitu blok barat dan blok timur. GNB yang lahir dari spirit KAA 1955 adalah kenyataan historis yang tidak menginginkan dunia hanya dipisahkan oleh dua blok, dua warna atau dua arah: hitam/putih atau timur/barat. GNB menawarkan arah atau warna ke tiga yang bukan hitam dan bukan putih atau bukan timur dan bukan barat. Setiap negara harus

---

<sup>1</sup> Alexander, Jack Homer, Bandung : on the spot description of the Asian-African Conference, Bandung, Indonesia, April, 1955 : Chicago, Towards Freedom, May 1955.

memiliki keberanian untuk menentukan nasib dan masa depannya sendiri. Hal inilah yang menjadi inti dari perjuangan negara-negara yang tergabung dalam GNB.

KAA maupun GNB merupakan peristiwa bersejarah dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia. Pada dasawarsa 1960-an, dunia masih terbelah. Keterbelahan akibat dua Perang Dunia membuat sebagian negara mendukung Blok Barat, sebagian lagi mendukung Blok Timur. Keberpihakan ternyata justru memperkeruh permasalahan, alih-alih mengurai permasalahan. Perdamaian yang dunia tuju sejatinya harus keluar dari dikotomi. Pernyataan sikap ketidakberpihakan dan semata berpihak pada kedamaian merupakan keinginan semua negara pelopor Gerakan Non Blok, seperti Indonesia, Yugoslavia, India, Malaysia, dan beberapa negara peserta Konferensi Asia Afrika (KAA) lainnya. Arsip yang merekam peristiwa bersejarah itu tentu saja memberikan kita cermin dan obor menuju masa depan yang lebih baik.

Hasil KAA maupun GNB memberi pengaruh yang kuat dan inspirasi bagi negara-negara Asia Afrika untuk memperjuangkan kepentingan ideologi dan kepentingan praktis negara-negara tersebut. Oleh karena itu arsip KAA dan arsip GNB merupakan warisan dunia yang sangat bernilai dan layak dinominasikan sebagai *Memory of the World*. Arsip KAA telah diajukan sebagai *Memory of the World* pada tahun 2014 – 2015, sedangkan arsip GNB akan diajukan pada tahun 2016 – 2017 yang akan datang.

*Memory of the World* (MoW) atau ingatan dunia atau disebut sebagai warisan dokumenter adalah ingatan manusia dari peradaban kuno dan modern yang mewakili sebagian besar dari warisan budaya dunia yang mencerminkan keragaman bahasa dan budaya. Kebanyakan dari dokumen tersebut ada di lembaga kearsipan, perpustakaan, dan museum. Kondisi warisan dokumenter itu banyak yang dalam keadaan terancam punah karena terkena bencana seperti banjir, kebakaran, perang atau karena tidak terpelihara dengan baik. Oleh karena itu UNESCO bersama dua badan internasional lainnya yaitu IFLA (*International Federation of Library Association*) dan ICA (*International Council on Archives*) telah mendirikan Program dan Komite *Memory of the World* yang bertujuan untuk melestarikan, melindungi dan membuka akses pada warisan dokumenter dunia ini.

Sebagian besar warisan dokumenter di Indonesia yang tersimpan di lembaga kearsipan dan perpustakaan sebagian besar dalam keadaan relatif baik dan terawat, namun banyak pula yang memprihatinkan. Kebanyakan warisan dokumenter di Indonesia direkam/disimpan pada media yang mudah rapuh (ringkih) dalam arti secara fisik dan kimiawi tidak stabil seperti bahan yang terbuat dari kulit kayu, kayu, lontar, dan bambu. Lagi

pula, warisan dokumenter ini terancam rusak akibat kelembaban dan suhu yang tinggi serta mengundang jamur dan serangga yang berbahaya untuk keutuhan media penyimpan itu.

*Memory of the World* yang menjadi program UNESCO ini bertujuan melestarikan kekayaan bangsa-bangsa di dunia dalam bentuk warisan budaya terdokumentasi */documentary heritage* karena mengandung nilai tinggi. Dokumen asli ini dapat berbentuk: manuskrip, arsip, film, foto, dan lain-lain. Selain itu program ini bertujuan untuk membantu akses pada warisan dokumenter dunia serta meningkatkan kesadaran dari keberadaan pentingnya warisan dokumen.

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu diselenggarakan seminar internasional dan *Roundtable Meeting* untuk mendorong percepatan proses persetujuan nominasi arsip KAA sebagai MoW yang saat ini sedang dibahas di UNESCO dan mempersiapkan pengajuan nominasi arsip GNB sebagai MoW.

## **II. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan
3. Peraturan Peraturan kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Arsip Nasional Republik Indonesia;

## **III. URGENSI DAN TUJUAN**

### **A. Urgensi**

Indonesia sebagai salah satu pemrakarsa utama penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA) dan sebagai pendiri/pelopor Gerakan Non-Blok (GNB) perlu memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat luas baik di dalam maupun luar negeri mengenai pentingnya peran Indonesia dalam mengorganisir, mempengaruhi dan mengumpulkan negara-negara Asia-Afrika untuk bersatu melawan imperialisme, maupun negara-negara Non-Blok dalam melakukan peran menjadi penyeimbang dan melaksanakan politik luar negeri yang bebas aktif.

Peran sentral Indonesia sangat dicemaskan oleh negara-negara Barat dan Dunia karena ini merupakan ancaman baru jika negara-negara Asia-Afrika dan Non-Blok bersatu. Seluruh dokumentasi dan arsip penyelenggaraan dan hasil KAA disimpan

dengan baik di ANRI, demikian pula arsip GNB selain di ANRI juga banyak tersimpan di negara-negara lain yang menjadi tuan rumah KTT GNB.

Sehubungan dengan hal tersebut Indonesia sebagai Pemrakarsa KAA dan pelopor GNB perlu mengambil peran untuk menyelenggarakan Seminar Internasional dan *Roundtable Meeting* tentang arsip KAA dan arsip GNB sebagai *Memory of the World*. Arsip KAA diajukan sebagai *Memory of the World* pada tahun 2014 – 2015 sedangkan arsip GNB akan diajukan pada tahun 2016 – 2017. Keberhasilan arsip KAA dan arsip GNB sebagai *Memory of the World* akan menjadi referensi dunia untuk memperkaya proses diplomasi Indonesia di kancah internasional.

## **B. Tujuan**

1. Memperoleh rekomendasi dalam rangka membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya arsip KAA dan arsip GNB sebagai warisan dokumenter yang layak dinominasikan dengan *Memory of the World*;
2. Menghasilkan Naskah Deklarasi peserta *Roundtable Meeting* untuk berkolaborasi dalam penominasian arsip GNB sebagai *Memory of the World*.

## **IV. LINGKUP KEGIATAN**

Lingkup pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- A. Seminar internasional yang diikuti 150 peserta yang berasal dari negara-negara perumus KAA dan penyelenggara KTT GNB, negara-negara peserta KAA, para lembaga kearsipan provinsi/ kabupaten/ kota, kepala unit kearsipan instansi pusat, arsiparis, pakar, sejarawan, akademisi, peneliti, dosen, mahasiswa, dan wartawan.
- B. *Roundtable meeting* untuk membahas persiapan pengajuan arsip GNB sebagai *Memory of the World* yang diikuti 30 peserta dari negara-negara pelopor GNB (secara rinci terdapat dalam proposal *roundtable meeting*).

## **V. PENERIMA MANFAAT**

- a. Negara dan Pemerintah RI khususnya Indonesia, dan Dunia untuk menjadi bahan pembelajaran untuk membangkitkan peran Indonesia dalam diplomasi internasional, terutama KAA dan GNB.

- b. Arsip Nasional Republik Indonesia dan komunitas kearsipan, dengan meningkatnya peran lembaga dan komunitas kearsipan dalam mengelola arsip sebagai memori kolektif bangsa dan dunia.
- c. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bahan pendidikan karakter bangsa menuju Revolusi Mental.

## VI. TAHAPAN KEGIATAN

Tahapan kegiatan meliputi:

### A. Persiapan

Tahapan persiapan meliputi kegiatan rapat-rapat, pengumpulan data dan sumber, penyiapan ATK, menghubungi pembicara dan peserta, korespondensi dengan instansi terkait di dalam dan luar negeri, dan lain-lain kegiatan administrasi.

### B. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah kegiatan pokok yaitu seminar internasional dan *roundtable meeting*. Seminar terdiri dari 2 sesi:

Sesi I : Empat pembicara membahas topik bagaimana bila dunia ini tanpa Bandung dan arsip sebagai *Memory of the World*

Sesi II : Empat pembicara membahas topik Konferensi Asia Africa dan Gerakan Non-Blok dan tukar pengalaman dari Indonesia, Serbia, Mesir, Aljazair, India, dan Malaysia.

*Roundtable Meeting* terdiri dari 2 sesi :

Sesi I : Peserta mendiskusikan koleksi/khasanah arsip dari setiap negara masing-masing, bagaimana mengintegrasikan, mempreservasi dan mengakses koleksi tersebut serta membahas kemungkinan pendirian Pusat Studi dan Dokumentasi Arsip Gerakan Non-Blok (GNB).

Sesi II: Peserta mendiskusikan bagaimana cara menominasikan arsip GNB sebagai *Memory of the World* (MoW), formulir nominasi, membahas kemungkinan pembentukan Asosiasi Arsip Nasional Negara-negara GNB.

### C. Pelaporan dan Evaluasi

Tahapan pelaporan dan evaluasi adalah kegiatan penyusunan laporan, *proceeding*, dan rapat evaluasi.

## VII. PELAKSANAAN

### A. Tema

*Archives of Asian-African Conference and Non-Alignment Movement as Memory of the World: Preserving the World Legacy*

### B. Pelaksana

Pelaksana seminar internasional dan *Roundtable Meeting* ini adalah Arsip Nasional Republik Indonesia dan Komite *Memory of the World* Indonesia.

### C. Tempat dan Waktu (tentatif)

Tempat : Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta.

Waktu : Selasa – Rabu, 26 – 28 Mei 2015

### D. Peserta

Peserta Seminar Internasional sebanyak 150 peserta yang berasal dari negara-negara pemrakarsa KAA dan penyelenggara KTT GNB, para Lembaga Kearsipan Provinsi/Kabupaten/Kota, Kepala Unit Kearsipan Instansi Pusat, Arsiparis, Pakar, Sejarawan, Akademisi, Peneliti, Dosen, dan Wartawan.

Peserta *Roundtable Meeting* terdiri dari 30 orang yang berasal dari sepuluh (10) Negara sponsor KAA dan tuan rumah KTT GNB yaitu : Indonesia, Serbia, Mesir, Aljazair, Malaysia, Pakistan, Myanmar, Sri Lanka, Ghana, dan India.

### E. Pembicara Seminar

1. Menteri Pendayagunaan Aparat Negara dan Reformasi Birokrasi.
2. Walikota Bandung.
3. Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia.
4. Ketua Komite Nasional untuk *United Nations of Education, Scientific and Cultural Organization* (Unesco).
5. Ketua *Memory of the World* untuk Indonesia.
6. *Director General of Archives Jugoslavije of Republic of Serbia*.
7. Pejabat Kementerian Luar Negeri.
8. Para pakar dari negara sponsor KAA dan negara pelopor GNB;
9. Para pakar terkait, akademisi, dan sejarawan.

## F. Jadwal

WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNGJAWAB
Selasa, 26 Mei 2015			
<b>INTERNATIONAL SEMINAR</b>			
08.00 – 08.30	Registrasi peserta	Loby Lantai 2	Panitia
08.30 – 09.30	Pembukaan	Ruang Noerhadi M	Humas
	Laporan Penyelenggaraan		Deputi Bidang Konservasi Arsip
	Sambutan Kepala ANRI		Mustari Irawan
	Pengarahan dan Pembukaan Oleh Menteri PAN & RB		Yuddy Chrisnandi
	Launcing buku: Diplomatic Relation : Indonesia – Yugoslavia 1945-1967		Kepala ANRI dan Kepala AJRS
	Program Eksekutif antara ANRI - SAAC		Kepala ANRI dan Kepala SAAC
09.30 – 10.00	Rehat Konferensi Pers		
10.00 – 12.30	Sesi I Topic : <i>The World without Bandung</i> 1. <i>The Essence of Bandung Spirit: How to Keep It Alive?</i> - Ridwan Kamil (Wali Kota Bandung) 2. <i>Raising Bandung Spirit through Memory of the World</i> - Dr. Mukhlis PaEni 3. <i>Bandung and Belgrade Relation</i> - Dr. Darwis Khudori 4. <i>Bandung Spirit : AAC Archives as Memory of the World, Reflection of the Past Toward Future</i> - Prof. Dr. Arief Rachman, M. Pd Moderator: Kementerian Luar Negeri	Ruang Noerhadi M	Sie Persidangan
12.30 – 13.30	Istirahat		
13.30 – 16.00	Sesi II Topic : <i>Asian-African Conference and Non-Alligned Movement as Memory of the World</i> 1. <i>Joint Nomination for NAM Archives as Memory of the World</i> - Prof.Dr.Ing. Wardiman Djojonegoro 2. <i>Shared Experiences – Serbia</i> 3. <i>Shared Experiences – India</i> 4. <i>Shared Experiences – Malaysia</i> (cadangan : Aljazair, Mesir, Indonesia) Moderator: Prof. Bambang Subiyanto, M.Agr	Ruang Noerhadi M	
16.00 – 16.10	Pembacaan Rekomendasi	Ruang Noerhadi M	Kementerian Luar Negeri
16.10 – 16.30	Penutupan Seminar	Ruang Noerhadi M	Kepala ANRI
Rabu, 27 Mei 2015			
<b>ROUNDTABLE MEETING</b>			
08.00 – 08.30	Registrasi Peserta <i>Round Table Meeting</i>	Ruang Noerhadi M	
08.30 – 08.35	Prolog		Kepala ANRI
08.35 – 12.00	Sesi I 1. <i>NAM Archives Collections in each Countries</i> 2. <i>How to Integrate, Preserve, and Access</i>	Ruang Noerhadi M	Perwakilan negara Mesir



	<i>those Collections?</i> 3. <i>How to Build Documentation and Studies Centre of NAM?</i>		
12.00 – 13.00	Rehat siang		
13.00 – 15.30	Sesi II 1. <i>How to nominate the NAM archives as Memory of the World?</i> 2. <i>Nomination form</i> 3. <i>Association of National Archives of NAM Countries (ANANAM Countries)</i>	Ruang Noerhadi M	Perwakilan negara Aljazair
15.30 – 16.00	Perumusan Deklarasi		Malaysia
16.00 – 16.05	Penutupan oleh Kepala ANRI	Ruang Noerhadi M	Protokol
Kamis, 28 Mei 2015			
<b>CITY TOUR</b>			
09.30	Persiapan		Panitia
10.00 – 12.00	Tur ANRI - Ruang Penyimpanan Arsip - Ruang Restorasi Arsip - Ruang Baca - Diorama Sejarah Perjalanan Bangsa		Humas ANRI
12.00 – 13.00	Makan siang di ANRI		
13.00 – 14.30	Perjalanan ke Kota Tua Jakarta		
14.30 – 16.30	Kota Tua Jakarta dan Museum		
16.30 – 17.00	Perjalanan ke Gedung Gajah Mada		
17.00 -	Makan malam perpisahan di Gedung Gajah Mada		

## VIII. PENUTUP

Demikian proposal ini kami susun sebagai panduan menyelenggarakan seminar internasional dan *Roundtable Meeting* tentang arsip KAA dan GNB sebagai *Memory of the World*.

Jakarta, Maret 2015  
Arsip Nasional Republik Indonesia